

KONFORMITAS INDIVIDU DALAM KELOMPOK (Studi pada Kelompok Tani Mayoritas Beranggotakan Perempuan di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto)

Dhea Rahmadani Efendi^{1(a)}, Siska Sasmita^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}dhearahmadani61@gmail.com, ^{b)}ssasmita@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

20-02-2024

Diterbitkan Online:

31-03-2024

Kata Kunci:

Konformitas, Organisasi
Publik, Kelompok Tani,
Perempuan

Keywords:

Conformity, Public
Organizations, Farmers,
Woman

Corresponding Author:

dhearahmadani61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konformitas individu petani dalam kelompok tani di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. Konformitas mengacu pada pengaruh lingkungan sosial yang dapat mengubah sikap dan perilaku individu agar sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terlibat yaitu pegawai penyuluh Dinas Pertanian Kota Padang, pegawai Balai Penyuluhan Pertanian sebagai pendamping kelompok tani di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto, Pengurus Kelompok Tani, dan anggota Kelompok Tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi yang paling dominan mempengaruhi perilaku petani di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto dalam melakukan konformitas adalah kekompakan dan kepercayaan. Tingkat kepercayaan yang tinggi antar anggota dan hubungan erat antara individu dan kekompakan kelompok dalam berkontribusi membentuk konformitas positif. Di sisi lain, persamaan pendapat dan kesepakatan belum sepenuhnya terlaksana karena anggota perempuan cenderung mengikuti pendapat ketua kelompok atau anggota laki-laki yang dianggap dominan sehingga menimbulkan konformitas negatif. Sedangkan pada indikator ketaatan, masih terdapat anggota kelompok yang partisipasinya rendah karena tidak menghadiri pertemuan yang diadakan kelompok.

ABSTRACT

This research aims to determine the conformity of an individual farmer in a farmer group in Koto Panjang Ikur Koto Village. Conformity refers to an influence of the social environment that can change individual attitudes and behavior so that they comply with applicable norms or rules. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Researchers interviewed the parties involved, namely the extension staff of the Padang City Agricultural Service, the staff of the Agricultural Extension Center as companions to farmer groups in Koto Panjang Ikur Koto Subdistrict, Farmer Group Management, and Farmer Group members. The finding shows that the dimensions that most dominantly influence the behavior of farmers in Koto Panjang Ikur Koto Subdistrict to carry out conformity are solidarity and trust. High levels of trust among members and close relationships between individuals (cohesion) and the group contribute to shape positive conformity. On the other hand, equality of opinion and agreement is not fully implemented, because female members tend to follow the opinion of the group leader or male members who are considered dominant, which creates negative conformity. Meanwhile, in the obedience indicator, there are still group members with low participation because they do not attend meetings held by the group.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v3i1.182>

PENDAHULUAN

Organisasi publik merupakan organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Mahsun (2009: 163) dalam (Zarrin Hubaisy *et al*, 2013) mengungkapkan bahwa organisasi publik dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *pure nonprofit organizations* dan *quasi nonprofit organizations*. *Pure nonprofit organizations* adalah organisasi yang berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan barang atau jasa tanpa tujuan memperoleh keuntungan, contohnya lembaga swadaya masyarakat. Sedangkan *quasi nonprofit organizations* bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil memperoleh keuntungan atau surplus, seperti rumah sakit dan institusi pendidikan. Dari segi jenis organisasi, kelompok petani termasuk dalam kategori *pure nonprofit organizations*, yang berfokus pada pelayanan kepada masyarakat.

Kelompok tani berperan dalam pembangunan pertanian dengan mengoptimalkan teknik pertanian untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, sehingga meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani. Peningkatan kualitas sumber daya petani sangat penting untuk menerapkan inovasi teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian yang mampu menerapkan inovasi teknologi tidak dapat dicapai dan dikelola oleh individu petani. Kerjasama antar petani diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pertukaran pengalaman dan kerjasama dalam pengembangan usahatani (Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. 2021).

Keberadaan kelompok tani sebagai forum kolaborasi petani tidak secara otomatis dapat memenuhi berbagai kebutuhan petani. Kelompok tani yang terdiri dari petani, perlu berevolusi menjadi entitas dinamis yang dapat beroperasi secara efektif dan efisien, mengakomodasi kebutuhan anggotanya yang selalu berubah dan beragam. Panduan pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 82 Tahun 2013, bertumpu pada pengembangan organisasi petani dan struktur ekonomi yang perlu ditingkatkan di sektor pertanian Indonesia. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, dan penanam pangan yang dibangun atas dasar kesamaan

kepentingan, kondisi sosial, ekonomi, sumber daya lingkungan, komoditas, serta rasa keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya (Kementan, 2013).

Kelompok tani terdiri dari beberapa anggota yang melibatkan beragam kepentingan individu dalam kelompok dengan karakter yang berbeda satu sama lainnya. Individu dalam kelompok menyesuaikan perilaku, tindakan, dan pandangan mereka dengan mengikuti aturan yang berlaku di dalam kelompok, yang disebut sebagai konformitas. Dalam situasi ini, adanya konformitas pada anggota kelompok tani bisa berpengaruh positif dan juga dapat memberikan dampak negatif. Menurut Sarwono & Meinarno (2009) dalam (Kurniawati, Y. T. 2018) konformitas positif yaitu konformitas yang terbentuk apabila individu mengikuti tatanan sosial didalam kelompok karena kecenderungan manusia untuk mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan, sedangkan konformitas negatif yaitu perilaku individu yang dapat merugikan kelompok.

Begitu juga yang terjadi pada kelompok tani di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. Individu petani dengan latar belakang, keahlian dan kepentingan yang beragam bergabung dalam kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama dalam usaha pertanian. Dahulu laki-laki lebih mendominasi dalam bidang pertanian, dikarenakan umumnya laki-laki identik dengan kekuatan fisik. Namun, seiring perkembangan waktu, perempuan mulai aktif terlibat dalam bidang pertanian. Banyak faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai petani dan bergabung kedalam kelompok tani, seperti faktor ekonomi, pendidikan, keadaan sosial hingga budaya. Kontribusi perempuan dalam usaha tani memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang membantu perempuan dalam meningkatkan perekonomian (Hasan, M., & Azis, M. 2018). Kegiatan pertanian memberikan surplus pangan yang lebih besar bagi petani dan kelompok tani khususnya, yang bertujuan untuk mendorong kebutuhan, memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga petani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto jumlah petani perempuan lebih banyak dari pada petani laki-laki, dapat dilihat seperti tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1. Rekap Kelompok Tani di Kecamatan Koto Tangah Berdasarkan Jumlah Anggota

No	Desa	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota Laki-laki	Jumlah Anggota Perempuan	Total Jumlah Anggota	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1 ha	Jumlah anggota memiliki lahan kurang dari 1-2 ha	Jumlah anggota memiliki lahan lebih dari 2 ha
1.	Air Pacah	24	185	285	470	440	14	16
2.	Balai Gadang	23	385	179	564	369	195	0
3.	Batang Kabung	4	82	81	163	114	49	0
4.	Batipuh Panjang	10	284	208	492	329	163	0
5.	Bungo Pasang	6	50	175	225	182	43	0
6.	Dadok Tunggul Hitam	14	103	111	215 (1) anggota belum mengisi diketahui jenis kelamin nya	192	23	0
7.	Koto Panjang Ikur Koto	28	291	500	791	636	155	0
8.	Koto Pulai	8	192	204	396	276	120	0
9.	Lubuk Buaya	5	5	49	54	49	5	0
10.	Lubuk Minturun	15	220	207	429 (2) anggota belum mengisi diketahui jenis kelamin nya	276	153	0
11.	Padang Sarai	10	39	174	213	208	5	0
12.	Parupuk Tabing	8	32	184	216	187	12	17
13.	Pasir Nan Tigo	6	39	31	70	62	8	0
Jumlah		161	1.907	2.388	4.298	3.320	945	33

Sumber: Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto memiliki kelompok tani terbanyak dengan 28 kelompok tani yang terdiri dari jumlah anggota petani perempuan di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto lebih banyak daripada jumlah anggota petani laki-laki secara keseluruhan. Petani perempuan berjumlah 500 orang sedangkan petani laki-laki berjumlah sebanyak 291 orang. Kelompok Tani Pagai II merupakan kelompok tani padi dengan jumlah anggota perempuan lebih banyak dari pada anggota laki-laki di kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. Dengan banyaknya jumlah anggota perempuan daripada laki-laki pada Kelompok Tani Pagai II menunjukkan bahwa besarnya potensi petani perempuan sebagai tenaga kerja harus dioptimalkan melalui pembinaan dan peningkatan efisiensi. Perempuan dan laki-laki harus mempunyai hak yang sama dalam mengakses kelompok petani, termasuk dalam pengambilan keputusan. (Amalia, B. R., Yulianti, Y., & Kholifah, S. 2022).

Permasalahan tersebut disampaikan oleh salah satu petani perempuan di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto dengan menjelaskan petani perempuan cenderung untuk menerima dan mengikuti hasil keputusan kelompok. Dimana penetapan keputusan diambil oleh petani laki-

laki. Dalam hal ini disebutkan oleh Robert Merton (1968) dalam Nurahman, I. S., et al (2019) sebagai konformitas (*conformity*), di mana individu dalam suatu kelompok cenderung mengikuti dan menyatakan hal yang sama seperti anggota lainnya, baik dalam perkataan maupun tindakan. Konformitas adalah perubahan sikap yang terjadi akibat tekanan dari kelompok. Konformitas adalah perubahan sikap akibat tekanan kelompok. Konformitas terjadi ketika seseorang menyesuaikan diri dengan perilaku orang lain karena adanya tekanan dari orang lain. Konformitas menjadi dasar pengambilan keputusan individu dalam suatu kelompok, sehingga muncul norma-norma yang mengatur individu dalam kelompok. Hal ini terjadi karena mereka ingin diterima dan diperlakukan sama oleh anggota kelompoknya.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konformitas individu dalam kelompok tani yang beranggotakan mayoritas perempuan di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. Konformitas menurut Baron da Byrne (dalam Khairati, M., et al, 2022) merujuk pada bentuk pengaruh sosial di mana individu mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Hertz dan Wiese (2018), individu sebenarnya dapat menyesuaikan pilihannya agar sejalan dengan penilaian kelompok karena beranggapan bahwa kelompok lebih tahu dan jawaban kelompok lebih benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut definisi Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021), penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengamati dan menjelaskan suatu keadaan atau objek, serta untuk menemukan makna atau pemahaman mendalam mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik seperti wawancara dan studi dokumentasi untuk menggambarkan fenomena dalam konteks alaminya. Hal ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami sikap dan perilaku individu atau kelompok orang yang diteliti.

Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, dikarenakan tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus mengidentifikasi kriteria yang tepat agar data pencarian dapat terpenuhi. Mengacu pada tujuan penelitian, maka informan yang dipilih adalah para pihak yang terlibat dalam konformitas individu dalam kelompok tani. Oleh karenanya, penulis melakukan wawancara dengan informan penelitian yaitu pegawai Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian Kota Padang, pegawai Balai Penyuluhan Pertanian sebagai pendamping kelompok tani Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto, Pengurus Kelompok Tani, serta anggota Kelompok Tani. Selain teknik pengumpulan data melalui wawancara, penulis juga mengumpulka data dokumentasi digunakan dengan mempelajari jurnal atau materi terkait dengan konformitas individu dalam kelompok. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data hasil wawancara dan studi dokumentasi yang disalin dan ditulis ulang untuk memudahkan pemahaman terhadap respons informan dan dokumen yang sesuai dengan konteks penelitian. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari informan atau sumber-sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dimensi konformitas menurut Sears, David O., Freedman, Jonathan L., & Peplau, L. A. (1994), terdapat 5 (lima) dimensi konformitas, yaitu sebagai berikut:

Kekompakan

Kekompakan akan menciptakan keharmonisan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, solidaritas antar anggota, dan efektivitas kerja kelompok secara keseluruhan. Hubungan yang erat antara individu dengan kelompoknya akan mempengaruhi kekompakan. Menurut Kinicki (2007), pertimbangan anggota kelompok untuk tetap kompak didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut : (1) karena mereka satu sama lain senang berada didalam kelompok atau (2) karena mereka satu sama lain memerlukan untuk memenuhi suatu tujuan bersama. Berdasarkan temuan hasil peneliti dilapangan diketahui anggota Kelompok Tani Pagai II menyesuaikan harapan dan tujuannya agar bersama-sama dapat mencapai tujuan kelompok. Persamaan tujuan ini menciptakan terjalannya hubungan yang baik antar anggota kelompok. Dapat dilihat anggota saling bahu membahu dalam menjalankan kegiatan pertanian seperti menyusun perencanaan awal pada setiap musim tanam.

Namun kontribusi Dinas Pertanian dalam meningkatkan kekompakan kelompok tani terkendala pada anggaran dana yang menyebabkan tidak terlaksananya beberapa kegiatan oleh Dinas Pertanian. Tidak hanya kegiatan pertanian, kegiatan kelompok lainnya dilakukan agar meningkatkan kebersamaan dengan saling berinteraksi seperti diadakannya kegiatan tahunan kelompok. Peran anggota kelompok dalam kegiatan yang menciptakan rasa kerjasama dengan anggota lainnya yang dapat meningkatkan kekompakan kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kekompakan ini sejalan dengan teori konformitas oleh Sears (1994) yang menjelaskan solidaritas anggota dalam kegiatan kelompok akan meningkatkan kekompakan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kurt Lewin (1947) dalam *Field Theory* bahwa setiap orang memiliki tujuan yang akan dicapai. Untuk itu harus ada satu atau lebih kekuatan pendorong dalam diri individu. Dalam indikator person in the situation, menurut Kurt Lewin (1947) perilaku individu perlu untuk mempertimbangkan faktor internal individu

maupun faktor lingkungan. Dimana individu akan menyesuaikan sikap dan tingkah lakunya dengan aturan kelompoknya.

Ketaatan

Ketaatan merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan kemauan dan kesediaan seseorang atau kelompok untuk patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku. Tekanan atau tuntutan kelompok terhadap individu dapat menyebabkan individu bersedia melakukan tindakan meskipun sebenarnya tidak diinginkannya. Menurut Mangkunegara sebagaimana dikutip dalam Dewi & Harjoyo (2019:98), ketaatan diartikan sebagai kewajiban bagi setiap anggota untuk patuh terhadap semua peraturan yang berlaku dalam organisasi, dengan tujuan memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui kelompok tani memiliki peraturan formal dan peraturan yang dibuat oleh anggota. Kedua peraturan tersebut harus diikuti dan dilaksanakan oleh semua anggota kelompok. Namun peraturan khusus yang dibuat oleh kelompok belum berjalan dengan baik. Karena kurangnya partisipasi anggota dalam rapat yang diadakan kelompok mengakibatkan komunikasi yang kurang efektif dalam koordinasi kegiatan pertanian. Adapun upaya yang dilakukan oleh ketua kelompok untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan sanksi bagi anggota yang memiliki kehadiran yang rendah.

Dari pemaparan diatas sesuai dimensi ketaatan yang dikemukakan dalam Teori Konformitas oleh Sears *et al* (1994) bahwa salah satu strategi untuk mendorong ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan pada individu agar mematuhi perilaku yang sesuai dengan harapan kelompok, baik melalui penghargaan maupun hukuman. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurahman, I. S. *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian petani yang tidak sepenuhnya patuh terhadap aturan dan anjuran kelompok, hal ini merupakan kejadian umum dalam kelompok di mana tiap individu memiliki pandangan yang beragam terhadap suatu norma.

Kesepakatan

Dimensi ketiga yaitu kesepakatan. Kesepakatan merupakan kondisi dimana dua pihak atau lebih setuju atau mencapai kesamaan pendapat terhadap suatu masalah, gagasan atau

keputusan tertentu. Lebih lanjut dalam Salim (2008) mendefinisikan kesepakatan merujuk pada keselarasan antara pernyataan keinginan yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dengan pihak lainnya. Kesesuaian terjadi ketika pernyataan tersebut cocok, karena keinginan tidak dapat terlihat atau diketahui oleh orang lain. Kesepakatan melibatkan persetujuan bersama atau konsensus antara individu atau kelompok untuk mendukung suatu gagasan atau tindakan. Proses mencapai kesepakatan dapat melibatkan negosiasi, diskusi, dan kompromi, di mana pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk menemukan titik temu atau solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui kesepakatan yang pernah diambil dalam pengambilan keputusan penting yaitu pemilihan pestisida yang tepat untuk membasmi hama yang merugikan hasil panen. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mencapai kesepakatan adalah ukuran kelompok. Karena kesepakatan melibatkan semua anggota dalam rapat yang diadakan oleh kelompok, kelompok yang lebih kecil cenderung dapat membuat keputusan lebih sedangkan kelompok dengan jumlah anggota yang lebih besar membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pengambilan keputusannya. Anggota kelompok cenderung untuk menyesuaikan diri demi mencapai kesepakatan. Kecenderungan anggota petani perempuan untuk menyesuaikan pendapatnya dengan ketua kelompok dan anggota petani laki-laki yang dianggap lebih dominan akan menyebabkan ketidaksetaraan gender dan menimbulkan konformitas negatif dalam mencapai kesepakatan. Dengan begitu upaya yang dilakukan kelompok untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dalam kesepakatan ini dengan meningkatkan inisiatif dari anggota kelompok untuk lebih aktif berpartisipasi dan membangun kesadaran tentang pentingnya mendengarkan semua perspektif.

Kepercayaan

Menurut Jogiyanto (2019:935), kepercayaan mengacu pada mempercayai pihak lain dalam suatu hubungan, berdasarkan keyakinan bahwa pihak lain akan mampu memenuhi kewajiban yang diharapkan, setelah mengumpulkan berbagai informasi.

Berdasarkan temuan di lapangan diketahui anggota kelompok tani Pagai II memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan yang terbangun antar anggota terlihat dari

transparansinya dalam pengelolaan keuangan kelompok. Serta saling merangkul satu sama lain dengan membantu dan memberi semangat kepada anggota kelompok lainnya. Namun adanya stereotip gender yang memengaruhi persepsi mereka terhadap kepemimpinan. Laki-laki mungkin dianggap lebih cocok untuk posisi kepemimpinan. Sebaliknya, perempuan mungkin dianggap lebih cocok untuk peran administratif. Hal ini menimbulkan konformitas negatif karena menyesuaikan dengan persepsi masyarakat pada umumnya.

Untuk menumbuhkan kepercayaan tersebut, anggota kelompok menjaga komunikasi agar menghindari kesalahpahaman informasi yang bisa merusak kepercayaan. Kepercayaan yang tinggi antar anggota membuat kinerja kelompok secara keseluruhan menjadi meningkat karena anggota dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompoknya sebagai sumber informasi yang akurat, maka semakin besar pula kemampuannya dalam beradaptasi dengan kelompoknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Priyana, Krismiwati Muatip dan Novie Andri Setianto (2019) bahwa kepercayaan antar anggota memperkuat kelompok dan terciptanya hubungan timbal balik yang menguntungkan. Kepercayaan anggota terlihat dari transparansinya dalam pengelolaan keuangan kelompok. Adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan dan anggaran kelompok. Anggota kelompok tani dapat merasa lebih yakin dan terlibat dalam laporan keuangan kelompok, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan diantara anggota. Ini juga membantu mencegah munculnya ketidakpastian atau kekhawatiran terkait dengan penggunaan dana kelompok.

Persamaan Pendapat

Persamaan pendapat didefinisikan ketika individu yang terlibat dalam pembicaraan atau diskusi setuju pada suatu konsep atau pandangan tertentu tanpa adanya perbedaan yang signifikan. Persamaan pendapat dapat terjadi sebagai hasil dari pemahaman bersama, pertukaran informasi, atau penilaian terhadap suatu masalah yang serupa. Proses mencapai persamaan pendapat sering melibatkan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan temuan hasil peneliti di lapangan diketahui kelompok tani Pagai II mencapai persamaan pendapat dengan

musyawarah. Proses musyawarah dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan mengurangi kemungkinan perbedaan pendapat di kelompok. Adapun upaya yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dengan saling menghargai dan menjaga komunikasi antar anggota agar menimalisir konflik dalam kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat Asch (dalam Branscombe & Baron, 2017) menunjukkan bahwa persamaan pendapat dalam kelompok sangat penting dalam memengaruhi keputusan seseorang dalam berkonformitas. Konformitas yang ditunjukkan individu karena mengikuti kecenderungan yang dilakukan anggota yang lain, membuat individu mau tidak mau menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kelompok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa hampir semua dimensi konformitas terpenuhi. Dimensi yang paling baik dalam mempengaruhi konformitas individu dalam kelompok (studi pada kelompok tani mayoritas beranggotakan perempuan di Kelurahan Koto Panjang Ikur koto) adalah kekompakan dan kepercayaan. Menurut Sarwono & Meinarno (2009) dalam (Kurniawati, Y. T. 2018) konformitas yang positif terjadi ketika anggota kelompok terstruktur dalam tatanan sosial karena kecenderungan manusia untuk mematuhi norma-norma yang berlaku dalam lingkungan. Sebaliknya, konformitas yang bersifat negatif terjadi ketika anggota mengikuti perilaku yang dapat merugikan kelompok. Tingginya kepercayaan sesama anggota dan eratnya hubungan antara individu (kekompakan) terhadap kelompok menimbulkan konformitas positif. Sebaliknya persamaan pendapat dan kesepakatan tidak terlaksana karena anggota perempuan cenderung untuk mengikuti pendapat ketua kelompok atau anggota laki-laki yang dianggap dominan. Meskipun mayoritas anggota kelompok tani adalah perempuan, dengan adanya konformitas dapat memperkuat atau menghasilkan ketidaksetaraan gender. Sedangkan dalam dimensi ketaatan, masih terdapat anggota kelompok dengan partisipasi rendah karena tidak hadir rapat yang diadakan kelompok. Selama ini kelompok tani membangun konformitas secara mandiri dari internal kelompoknya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan pertanian

seperti jalan-jalan dan sebagainya. Belum ada peran berarti dari Dinas Pertanian terhadap kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani karena terkendala dana. Dengan demikian, diharapkan dengan konformitas individu yang positif dalam kelompok tani, akan memberikan dampak positif juga terhadap keselarasan dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan kelangsungan pertanian di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Amalia, B. R., Yuliati, Y., & Kholifah, S. (2022). Perubahan Peran Perempuan pada Sektor Pertanian di Desa Tandawang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 1-13.
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 09-20.
- Dewi, D. P., & Harjoyo. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. Banten: UNPAM Press.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal.
- Hubaisy, Z., Suharsono, A., & Budi Heliastuti, S. (2013). Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Probolinggo dalam Perspektif Balanced Scorecard.
- Khairati, M., Rakhmat, A. B., Radde, H. A., & Sudirman, M. Y. (2022). Konformitas Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Pelaku Demonstrasi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 1-13.
- Kurniawati, Y. T. (2018). Konformitas Dalam Pengambilan Keputusan Individu Pada Kelompok Organisasi Ikatan Mahasiswa Mojokerto Area Malang (IMMAM) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nurahman, I. S., Setiawan, I., Noor, T. I., & Rachmadi, M. (2019). Konformitas Petani Dalam Usahatani Kedelai (Suatu Kasus di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(2), 338-345.
- Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013.
- Salim MS. (2008). Hukum Kontrak, Teori & Teknik Penyusunan Kontrak, Jakarta : Sinar Grafika.
- Sears, David. dkk. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Gelora Aksara Utama.